

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mewujudkan Sekolah Unggul di SD

Dwi Asri¹, Nurika Khalila Daulay², Agus Salim Hasibuan³, Paidi Lukman⁴,
Anysah Daulay⁵, Tiara Indah Lestari Pane⁶, Ananda Tahara⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: asrid0479@gmail.com¹, nurikakhalila@uinsu.ac.id²,
salimhasibuan11@gmail.com³, Dedilukman10@gmail.com⁴,
anysahdaulay@gmail.com⁵, indahlestaritiara0@gmail.com⁶,
anandataharaa@gmail.com⁷

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kurikulum “Merdeka Belajar” diimplementasikan di sekolah-sekolah luar biasa pada jenjang sekolah dasar. Studi kasus dengan menggunakan metodologi kualitatif adalah teknik penelitian yang digunakan. Data dikumpulkan melalui observasi dan analisis dokumen di sekolah-sekolah dasar yang telah berhasil mengadopsi kurikulum “Merdeka Belajar”, serta wawancara mendalam dengan salah satu guru kelas 5 SD. Temuan menunjukkan bahwa kurikulum “Merdeka Belajar” diimplementasikan di sekolah-sekolah dasar unggulan melalui beberapa strategi utama, termasuk: (1) mengembangkan kurikulum yang fleksibel dan berpusat pada siswa; (2) Penerapan model pembelajaran inovatif yang mendorong partisipasi aktif siswa; (3) Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan; (4) memperkuat hubungan dengan masyarakat dan orang tua; dan (5) menyediakan infrastruktur dan fasilitas yang memfasilitasi pembelajaran. Elemen-elemen pendukung untuk implementasi yang efektif termasuk kepemimpinan visioner kepala sekolah, iklim sekolah yang positif, dan dukungan kebijakan pemerintah daerah.

Kata kunci: *Merdeka Belajar, Sekolah Unggul, Implementasi Kurikulum, Sekolah Dasar*

Abstract

The purpose of this study is to see how the "Merdeka Belajar" curriculum is implemented in special schools at the elementary school level. Case study using qualitative methodology is the research technique used. Data is collected through observation and document analysis in elementary schools that have successfully adopted the "Merdeka Belajar" curriculum. adopted the "Merdeka Belajar" curriculum, as well as in-depth interviews with one of the 5th grade teachers. 5th grade teacher. The findings show that the "Merdeka Belajar" curriculum is implemented at excellent primary schools through several main strategies, including: (1) developing a flexible and student-centered curriculum; (2) Implementation of innovative

models that encourage active student participation; (3) improving teacher competence through training and mentoring; strengthening relationships with the community and parents; and (5) providing infrastructure and facilities that facilitate learning. (4) strengthening relationships with the community and parents; and (5) providing infrastructure and facilities that facilitate learning. Supporting elements for effective implementation include the principal's visionary leadership, positive school climate and local government policy support.

Keywords : *Freedom to Learn, Excellent Schools, Curriculum Implementation, Elementary Schools*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan masa depan generasi muda. Kurikulum sangat penting dalam berjalannya pendidikan, yang merupakan bagian menyeluruh dari mekanisme pendidikan (Angga et al., 2022; Babaci-Wilhite, 2015; Egodawatte, 2014). Untuk mewujudkan sekolah yang unggul, diperlukan kurikulum yang inovatif yang bisa membuat keahlian peserta didik menjadi maksimal. Dari beberapa konsep kurikulum yang sedang dikembangkan, satu diantaranya adalah Merdeka Belajar, yang meneruskan fleksibilitas pada sekolah dan guru guna mengatur pembelajaran yang berlandaskan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga lebih mudah diterima dan memudahkan tenaga pengajar dalam pengajaran.

Pada Sekolah Dasar (SD), penerapan kurikulum Merdeka Belajar merupakan upaya strategis untuk mewujudkan sekolah unggul. Dimana, pergantian kurikulum sudah terjadi secara terus-menerus di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum adalah suatu hal yang mendasar dan penting dalam proses pengajaran nasional (Andriani, 2020). Menurut Sukmadinata (2017), dalam kegiatan belajar dan mengajar sangat membutuhkan kurikulum sebagai hal yang mendasar dan merupakan satu kesatuan dengan pendidikan. Selain itu, dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar, Kepala sekolah harus berfungsi sebagai pengajar, pengatur, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (Zahra & Putri, 2016). Oleh karena itu, dalam perwujudan kurikulum ini diperlukan kontribusi yang besar dari kepala sekolah agar segala sumber daya sekolah dapat digunakan dengan optimal, dengan kepemimpinan yang berperan utama dalam pelaksanaan pendidikan dan supervisi (Putri & Zahra, 2016).

Melalui konsep ini, peserta didik merupakan pemeran utama dalam proses belajar dan mengajar. Dalam hal ini peserta didik akan menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Selain itu, Merdeka Belajar juga memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menerapkan mekanisme pembelajaran yang modern dan bersifat pembaharuan, seperti pembelajaran yang menggunakan kerja project, penganalisisan masalah, penggunaan teknologi informasi, dan penggunaan alat-alat di lingkungan sekitar sebagai alat peraga atau praktik belajar untuk memudahkan peserta didik lebih cepat tanggap.

Namun, implementasi Merdeka Belajar di SD tidak terlepas dari tantangan dan kendala, baik dari segi kebijakan, kesiapan sekolah, maupun kompetensi guru. Sebagai salah satu cara untuk menanganinya, maka penelitian ini dilakukan sekaligus untuk

menganalisis proses implementasi kurikulum Merdeka Belajar yang digunakan di SDN 101767 Tembung, serta langkah-langkah mengimplementasikan kurikulum ini, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan strategi yang efektif untuk mewujudkan sekolah unggul melalui pendekatan Merdeka Belajar. Diharapkan, pembahasan ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi para pemangku kepentingan di dunia pendidikan, serta dapat berdedikasi teoritis dan praktis dalam pengembangan konsep Merdeka Belajar di tingkat sekolah dasar, untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta merancang dan menerapkan strategi Merdeka Belajar untuk mewujudkan sekolah unggul.

METODE

Pendekatan dengan metode kualitatif digunakan dalam proses menganalisis di SDN 101767 yang berlokasi di Jl. Besar Tembung, Hutan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Fokus penelitian ini adalah pada guru kelas 5 SD, yaitu Ibu Fatimah Nasution, yang telah memiliki pengalaman mengajar lebih dari sepuluh tahun dan telah memperoleh sertifikasi sebagai guru profesional.

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan proses yang melibatkan tanya jawab, analisis dokumen, dan pengamatan partisipatif. Adapun tahap yang digunakan untuk penganalisisan data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Partisipan dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling, yang berarti pemilihan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu seperti mereka yang memiliki pemahaman dan keahlian mendalam terkait topik yang diteliti, atau disebut juga informan kunci.

Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data seperti pengamatan langsung, tanya-jawab mendalam, dan studi dokumentasi. Untuk memastikan validitas data yang diperoleh, penelitian ini menerapkan beberapa strategi, termasuk memperpanjang periode pengumpulan data, melakukan pengamatan yang mendalam, menggunakan teknik triangulasi, dan melakukan diskusi dengan rekan rekan kolaborator.

Strategi-strategi tersebut dirancang untuk meningkatkan keandalan dan validitas temuan penelitian, memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan, serta memperkuat interpretasi hasil penelitian. Dengan pendekatan dan metode yang komprehensif ini, diharapkan penelitian terkait implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SDN 101767 dapat memberi kontribusi gambaran yang akurat dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Berdasarkan pernyataan narasumber, dapat diketahui bahwa SDN 101767 Tembung telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka, meskipun implementasinya masih terbatas pada kelas 4, 5, dan 6. Narasumber menjelaskan bahwa perbedaan utama antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya terletak pada metode pengajaran yang diaplikasikan oleh tenaga pendidik. Pada Kurikulum Merdeka, peserta didik diarahkan oleh guru untuk belajar sesuai minat dan bakat mereka tanpa unsur paksaan. Pembelajaran yang asik dan

tidak membosankan kerap menjadi tuntutan bagi para pengajar, sehingga materi lebih mudah diterima oleh siswa. Contohnya, dalam pelajaran matematika yang sering dianggap rumit oleh siswa, guru dapat menggunakan alat-alat sekitar sebagai alat peraga agar proses belajar dan mengajar menjadi lebih simple dan tidak sulit untuk dimengerti.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mengharuskan guru untuk memahami kondisi psikologis siswa dengan melakukan pendekatan kepada siswa, sesama guru, dan lingkungan sekitar. Pendekatan ini membantu guru untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki masalah psikologis dan menyelesaikannya agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Dengan kondisi psikologis yang sehat, siswa akan lebih mampu menyerap materi yang diberikan oleh pengajar, yang nantinya bisa berpotensi dalam kemajuan peningkatan akademik mereka. Ketika siswa memiliki prestasi yang unggul, sekolah pun akan menjadi unggul.

Guru-guru di SDN 101767 Tembung secara rutin mengikuti pelatihan atau pembinaan setiap tiga bulan sekali. Pelatihan ini dilakukan secara bergantian untuk memastikan bahwa semua guru dapat meningkatkan profesionalisme mereka dalam mengajar. Biaya pelatihan tersebut ditanggung oleh pendapatan sekolah dan dicatat sebagai bagian dari pengeluaran sekolah. Meskipun demikian, guru menghadapi berbagai kendala dalam proses pengajaran, terutama terkait dengan perilaku siswa yang beragam. Beberapa siswa mudah dididik, sementara yang lain lebih sulit dan memerlukan pendekatan khusus untuk mengubah perilaku buruk mereka.

SDN 101767 juga memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia selama proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi seperti ponsel dan perangkat lainnya. Penggunaan teknologi ini diharapkan dapat membantu dalam penyampaian materi dan membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Secara keseluruhan, SDN 101767 Tembung berusaha untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan sebaik mungkin, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Guru-guru berkomitmen untuk terus meningkatkan metode pengajaran mereka dan memahami kebutuhan serta kondisi psikologis siswa agar dapat memberikan pendidikan yang optimal. Dengan dukungan pelatihan rutin dan penggunaan teknologi, sekolah ini berupaya membuat kawasan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kemajuan potensi siswa secara maksimal. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pengajaran, agar bisa membuat peserta didik menjadi unggul dan siap menghadapi tantangan masa depan seperti yang diharapkan.

Konsep Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Kurikulum adalah seperangkat pelajaran, sumber belajar, dan kegiatan belajar yang telah diatur sebelumnya yang digunakan sebagai panduan oleh pendidik untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Perubahan kurikulum tidak bisa dilepaskan dari perkembangan zaman yang saat ini sangat dipengaruhi oleh digitalisasi. Untuk mengatasi krisis pendidikan di Indonesia, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Kurikulum Merdeka. (Manalu et al., 2022).

Dengan gagasan kemandirian belajar di sekolah dasar, program Kurikulum Merdeka di bidang pendidikan memberikan keleluasaan bagi para pendidik-guru dan kepala sekolah khususnya-untuk menyusun, merancang, dan melaksanakan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa dan sekolah (Mas Ningrum, 2023). Dengan kebebasan untuk merancang pelajaran yang menyoroti dasar-dasar pendidikan dengan tetap memperhatikan kualitas unik setiap siswa, kurikulum ini membantu guru menciptakan hasil pembelajaran yang lebih bermakna, menarik, dan mendalam. Kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan fase perkembangan dan lingkungan alam membantu pengembangan kompetensi dan karakter siswa.

Kepala sekolah harus merencanakan pembuatan modul pendidikan di sekolah dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, kapasitas sekolah, dan potensi daerah. Di antara manfaat Kurikulum Merdeka yang disoroti oleh Nadiem Makarim adalah kedalaman dan kesederhanaannya, yang menekankan pengembangan kompetensi berdasarkan fase perkembangan siswa dan penekanan pada mata pelajaran inti. Selain itu, kurikulum ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada guru dan siswa serta mendorong kerja proyek yang menarik dan relevan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki masalah-masalah dunia nyata seperti kesehatan dan lingkungan, serta memajukan kompetensi dan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila (Sumarsih et al., 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka memiliki kelebihan dan kekurangan. Keuntungannya adalah bahwa baik pendidik maupun siswa tidak harus benar-benar mematuhi kurikulum untuk mendapatkan nilai kelulusan. Kekurangannya adalah bahwa siswa dapat menjadi kurang bersemangat untuk bersaing. Kesulitan bagi para pendidik yang mengadopsi Kurikulum Merdeka di sekolah mengemudi terletak pada komitmen waktu dan upaya harian yang diperlukan untuk mengembangkan pelajaran yang menarik, inventif, dan merangsang. Membuat guru terlibat secara aktif merupakan tantangan yang sulit dan membutuhkan rencana cerdas dari kepala sekolah (Kinesti et al., 2021). Untuk membantu para pengajar senior bertransisi dan menyesuaikan diri dengan paradigma baru, diperlukan dukungan lebih lanjut.

Menurut penelitian Sumarsih dkk. (2022), pembentukan komite pembelajaran yang terdiri dari kepala sekolah, dua guru kelas 1, guru kelas 4, guru PJOK, PAI, dan guru BK merupakan langkah awal dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Menerapkan Kurikulum Merdeka pada awalnya cukup sulit bagi sekolah penggerak karena ada banyak konsep yang harus dipahami untuk menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tantangan utama adalah menyiapkan administrasi pembelajaran yang sesuai dengan aturan, melakukan sinkronisasi aplikasi e-Rapor, menyiapkan tenaga pengajar dan pendidik untuk menerima paradigma pembelajaran yang baru, dan mengubah mentalitas personel sekolah untuk melaksanakan pendidikan yang berpusat pada siswa.

Sekolah berharap masalah ini dapat diselesaikan. Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan lebih baik dengan dukungan dari guru-guru PSP, pengawas, asisten khusus untuk persiapan administrasi, dan pelatih berpengalaman luas yang secara rutin hadir setiap bulan untuk mendukung dan mengarahkan prosesnya. Untuk memungkinkan pendidikan yang lebih adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan lokal, Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menawarkan kerangka kerja yang

lebih fleksibel dan terarah pada kebutuhan siswa. Kesulitan-kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dapat diatasi dan pendidikan yang lebih baik dan kompetitif dapat dicapai dengan bekerja sama dan menggunakan teknik-teknik yang efektif.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101767 Tembung baru dilaksanakan pada kelas 4, 5, dan 6. Kurikulum ini menawarkan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan keinginan dan potensi siswa. Pendekatan ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih kaku, di mana semua siswa diharapkan mengikuti jalur yang sama tanpa memperhatikan kebutuhan individu. Dalam Kurikulum Merdeka, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang lebih interaktif dan tidak membosankan, yang pada akhirnya membuat siswa dapat mengerti dan menyerap materi pelajaran dengan mudah.

Salah satu perubahan signifikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah metode pengajaran yang lebih inovatif. Di SD Negeri 101767 Tembung, guru-guru menggunakan pendekatan yang kreatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Misalnya, dalam pelajaran matematika, yang sering dianggap sulit dan membosankan oleh siswa, guru menggunakan alat-alat peraga dari lingkungan sekitar untuk menjelaskan konsep-konsep matematika. Selain membuat pembelajaran lebih menarik, pendekatan ini memfasilitasi siswa untuk lebih mudah dan lebih konkret dalam memahami materi pelajaran.

Para guru di sekolah ini juga didorong untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dan proyek. Dengan bantuan metode ini, para siswa dapat menyelidiki topik-topik yang relevan dan nyata seperti tantangan kesehatan dan lingkungan, yang membantu memperkuat karakter dan kompetensi mereka. Dengan bantuan teknik-teknik ini, siswa memperoleh pengetahuan teoritis dan keterampilan aplikasi praktis.

Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya memahami kondisi psikologis siswa. Guru di SD Negeri 101767 Tembung melakukan pendekatan pribadi untuk mengetahui kondisi psikologis siswa. Hal ini dilakukan melalui interaksi yang intensif dengan siswa, sesama guru, dan lingkungan sekitar. Dengan menggunakan metode ini, para pendidik dapat mengenali siswa yang mengalami masalah psikologis dan menawarkan dukungan yang mereka butuhkan untuk mengatasinya.. Kesejahteraan psikologis siswa yang terjaga akan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami pelajaran, yang nantinya akan berpengaruh positif dalam peningkatan prestasi akademik.

Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, SD Negeri 101767 Tembung secara rutin mengadakan pelatihan dan pembinaan bagi guru setiap tiga bulan sekali. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru.. Guru-guru bergantian mengikuti pelatihan ini agar semua bisa mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan diri. Biaya pelatihan ditanggung oleh sekolah dan dicatat sebagai bagian dari pengeluaran sekolah, menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

Meskipun Kurikulum Merdeka memiliki banyak keuntungan, ada sejumlah kendala yang harus diatasi agar dapat diimplementasikan. Beragamnya perilaku siswa adalah salah satu tantangan terbesar. Sementara beberapa anak mudah diajar, yang lain mungkin memiliki kecenderungan yang sulit diubah. Menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung bagi setiap siswa merupakan tantangan tersendiri bagi para pendidik. Kesulitan

teknis juga ada, seperti menyelaraskan aplikasi e-Rapor, menyiapkan sistem manajemen pembelajaran yang sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka, dan mempengaruhi semua orang di sekolah untuk mengadopsi pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa. Sekolah, guru, dan siswa harus meluangkan banyak waktu dan upaya untuk mengatasi masalah-masalah ini.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, SD Negeri 101767 Tembung mengadopsi beberapa strategi penting. Salah satu strategi adalah pembentukan komite pembelajaran yang terdiri dari guru-guru yang telah terlatih dan memiliki pemahaman mendalam tentang Kurikulum Merdeka. Komite ini berperan dalam merencanakan dan mengawasi pelaksanaan kurikulum, serta memberikan dukungan kepada guru-guru lainnya. Sekolah juga memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan media teknologi seperti ponsel dan perangkat lainnya membantu dalam menyampaikan materi secara lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Selain itu, adanya pendamping khusus seperti instruktur PSP dan pelatih ahli yang secara konsisten hadir setiap bulan memberikan bimbingan dan dukungan dalam mekanisme penerapannya.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101767 Tembung telah memberikan banyak dampak positif. Para pengajar menjadi lebih kreatif dan lebih bebas dalam mengajar, yang berdampak pada antusiasme siswa untuk belajar. Karena materi disajikan dengan gaya yang lebih menarik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, para siswa juga lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan psikologis, suasana belajar menjadi lebih kondusif dan mendukung, sehingga siswa merasa dihargai dan diperhatikan. Kurikulum Merdeka mendorong pertumbuhan karakter dan kompetensi siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan proyek. Para siswa memperoleh kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, dan komunikasi - yang semuanya sangat penting untuk kesuksesan di masa depan.. Dengan begitu, penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101767 Tembung tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang lebih unggul dan siap menghadapi berbagai tantangan.

SIMPULAN

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh para informan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 101767 Tembung. Pertama, Kurikulum Merdeka Belajar masih diterapkan secara bertahap di sekolah ini. Hanya kelas 4, 5, dan 6 yang saat ini menggunakan kurikulum ini; kelas-kelas lainnya belum. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ini masih dalam tahap awal dan akan membutuhkan waktu untuk dapat diimplementasikan secara penuh di semua tingkatan kelas. Kedua, para guru memasukkan fleksibilitas ke dalam pelajaran yang mereka ajarkan. Guru memiliki kebebasan dan tugas untuk membimbing siswa sehingga mereka dapat memilih kegiatan belajar sesuai minat dan kemampuan mereka.. Untuk membuat pembelajaran lebih dinamis dan menarik bagi siswa, para guru juga dapat menggunakan strategi pengajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, seperti menggunakan benda-benda sehari-hari sebagai sumber belajar. Ketiga, para pengajar di SDN 101767 Tembung diharapkan untuk menyadari kondisi psikologis murid-murid mereka. Dengan mengadopsi

pendekatan personal dengan murid-murid mereka, para pendidik dapat mengidentifikasi dan memahami kondisi psikologis setiap anak, yang membantu mereka mengatasi masalah yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk belajar. Metode ini juga berkontribusi pada pengembangan lingkungan belajar yang lebih baik. Keempat, pembinaan dan pelatihan rutin setiap tiga bulan sekali merupakan upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tujuan dari program pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengajar para instruktur dan menjamin bahwa mereka tetap mengikuti perkembangan pendekatan pedagogis terbaru. Namun demikian, ada beberapa tantangan dalam menerapkan kurikulum ini. Beragamnya perilaku siswa adalah salah satu tantangan utama. Setiap anak membutuhkan tingkat kesulitan yang berbeda dalam hal pendidikan; beberapa anak lebih mudah diajak bekerja sama dibandingkan yang lain. Selain itu, sekolah juga mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi dan sumber daya pendukung pembelajaran lainnya secara efektif. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 101767 Tembung masih berada di tahap awal, dan masih membutuhkan upaya berkelanjutan untuk mengatasi beberapa tantangan dan memaksimalkan potensi siswa. Untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum, berikut beberapa saran yang dapat Menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dengan lebih cepat, menciptakan strategi pengajaran yang kreatif, memahami kondisi psikologis siswa dengan lebih baik, memaksimalkan program pengembangan profesionalisme guru, bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat, serta memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh para pendidik dan pihak sekolah. Diharapkan dengan mempraktikkan rekomendasi-rekomendasi tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar SDN 101767 Tembung dapat berjalan dengan lebih baik dan mampu mewujudkan sekolah yang unggul dalam menghasilkan siswa-siswi yang berdaya saing dan berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah mengijinkan kami untuk menyelesaikan majalah ilmiah ini dengan izin-Nya. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada para dosen yang telah berperan sebagai pembimbing yang telah memberikan arahan, nasihat, dan dukungan yang tiada hentinya sehingga penerbitan ini dapat diselesaikan dengan baik. Rekan-rekan dalam penelitian yang telah memberikan ide dan dukungan moral selama proses penerbitan jurnal ini. Keluarga, yang secara konsisten memberikan doa, semangat, dan dukungan yang tak ternilai harganya. Teman-teman dan pihak-pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan jurnal ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan semua orang dan semoga majalah ini dapat membantu kemajuan ilmu pengetahuan. Saya berterima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, W. (2020). Pentingnya Perkembangan Pembahasan Kurikulum Dan Permasalahannya. Universitas Lambung Mangkurat, 1-12. <https://doi.org/10.35542/Osf.io/Rkjsg>

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya Penelusuran Google. (N.D.). Retrieved May 26, 2022.
- Zahra, N. Z., & Putri, S. (2016). *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Kinerja Guru: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep*. Jakarta. Bumi Aksara Nawawi, Hadari. [Http://Digilib. Uinsby Ac Id/13951](http://Digilib.UinsbyAcId/13951)
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 166-177. <http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/186>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Mas Ningrum, D. (2023). *Kesiapan Guru Dalam Merancang Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 205/IV Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Kinesti, R. D. A., Ulya, N. H., Suroyya, L. N., Latifah, F., Rahmawati, E. V., Nida, N. K., & Khasanah, A. (2021). Strategi Pembelajaran Guna Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Melalui Sarana Prasarana Di SD Al-Ma'soem. *Action Research Literate*, 5(1), 27-40. <https://doi.org/10.46799/ar.l.v5i1.74>